

## MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN JASA PERHOTELAN DENGAN MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI

Atun Yulianto  
Program Studi Perhotelan  
Akademi Pariwisata “BSI Yogyakarta”  
Jl. Ring Road Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta  
Email: [atun.atv@bsi.ac.id](mailto:atun.atv@bsi.ac.id)

### *Abstract*

Good financial health of the company is the hope of every business that was established to generate good profits for owners, management and employees. Knowing how healthy financial company can be measured by various methods, including using methods developed several experts through various tests before such models Altman, Springate and Zmijewski. The method used is descriptive quantitative. In this research, PT. *Hotel Madarine Regency Tbk* as sample measured using the three models mentioned above to determine how good the financial health since 2007 to 2011. The intent of this research is to get the prediction probability companies experiencing financial distress in the future. Results of the research found that it, with model equations Altman and Springate financial health of company stated on alert for made possible financial distress will occur in the future. Whereas Model through company's *financial* health Zmijewski declared having no problems so predictable company will not experience financial distress in the future.

*Keyword : financial distress, prediction, equation model*

### I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa perhotelan menjadi bagian dunia pariwisata yang tidak terpisahkan. Keduanya memiliki arti penting dalam aspek ekonomi karena dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian khususnya sektor pajak baik pajak penghasilan, pajak pembangunan I dan pajak bumi dan bangunan. Keberadaan suatu hotel dan tempat wisata menjadi faktor utama terjadinya transaksi ekonomi antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap jasa dan pelayanan bidang ini, sehingga membentuk suatu siklus akuntansi khususnya perhotelan.

Siklus akuntansi yang diterapkan pada usaha jasa perhotelan tidak jauh berbeda penerapannya dengan jenis usaha lain. Usaha perhotelan memiliki standar akuntansi perhotelan yang lebih spesifik atau disebut departemental. Akuntansi departemental berarti setiap departemen hotel menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan ciri departemen yang bersangkutan (Wiyasha, 2010:25). Sebagai contoh departemen kamar, maka sesuai ciri khasnya bagian ini akan melaporkan pendapatan kamar dan biaya-biaya yang diserap untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan usaha pariwisata dan perjalanan wisata memiliki standar akuntansi yang sama dengan akuntansi perusahaan jasa pada umumnya.

Akuntansi perhotelan bertujuan memberikan informasi mengenai operasional hotel selama periode waktu tertentu. Informasi yang

disajikan dapat berupa informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK No.1 (Revisi 1998) terdiri atas komponen-komponen laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kebutuhan akan informasi dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan tidak saja oleh pihak intern namun juga pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi sejumlah besar pemakai khususnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2008:5). Pemakai laporan keuangan pada umumnya meliputi investor atau calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, pelanggan, pemerintah, pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Investor atau calon investor, kreditor dan pihak ekstern lainnya merupakan pemakai informasi laporan keuangan yang berkepentingan dalam memperkirakan resiko yang melekat dari investasi atau pinjaman yang dilakukannya. Informasi keuangan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Untuk itulah investor atau calon investor perlu mengkaji informasi berupa

laporan keuangan dengan tujuan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan yang baik atau menuju kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutang (kewajiban-kewajiban)nya yang tidak sebanding dengan aset-aset yang dimiliki (Xu, Sun, & Hua, 2010).

Bagi investor kesehatan keuangan perusahaan lebih penting bagi dari pada perubahan harga saham karena mereka akan benar-benar rugi jika perusahaan tempat mereka berinvestasi mengalami kebangkrutan, sehingga keakuratan dalam mengukur kesehatan keuangan sangat diperlukan. Cara yang paling umum untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan memonitor informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Yue & Ryu, 2005).

Mengukur kesehatan keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satu diantaranya dengan metode yang dikembangkan oleh Altman, Springate dan Smijewski. Untuk dapat mengidentifikasi tanda-tanda kearah mana kesehatan keuangan perusahaan perlu dilakukan identifikasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan data laporan keuangan kita dapat menyusun rasio keuangan perusahaan di masa lalu dan rasio keuangan saat ini yang nantinya digunakan untuk memprediksi kondisi kesehatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Abdelwahed & Amir, 2005). Rasio laporan keuangan selanjutnya dapat diaplikasikan kedalam persamaan matematika baik melalui metode Altman, Springate dan Smijewski. Dengan teridentifikasinya kondisi kesehatan keuangan perusahaan lebih awal maka pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik, manajer, investor dapat melakukan langkah-langkah antisipasi supaya kebangkrutan perusahaan dapat ditanggulangi.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Hotel

Sampai saat ini industri perhotelan telah mengalami perkembangan yang pesat sejak pertama kali dibukanya Hotel Indonesia pada masa kemerdekaan tahun 1962. Salah satunya dengan keluarnya aturan pemerintah tentang klasifikasi bintang hotel. Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.65 Tahun 2001 tanggal 31 September 2001 pasal 1, hotel didefinisikan sebagai : “Bangunan yang khusus disediakan bagi orang yang dapat menginap atau istirahat,

memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut biaya, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dan dikelola serta dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran” (Wiyasha, 2010:5).

Dari pengertian hotel diatas maka dapat ditafsirkan bahwa usaha jasa perhotelan pada dasarnya adalah usaha yang hasil akhirnya laba atau keuntungan. Dengan tujuan mencari keuntungan maka manajemen hotel dibentuk untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dengan berbagai upaya penjualan maka keuntungan dapat diraih.

### 2. Laporan Keuangan Usaha Perhotelan

Setiap perusahaan secara reguler akan dihadapkan pada penyusunan laporan keuangan khususnya untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang membutuhkan. Setiap bulan departemen pada jenis usaha perhotelan menyiapkan seperangkat laporan untuk memantau kemajuan operasinya. Laporan keuangan hotel menurut Wiyasha (2010:39) meliputi informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi hotel yang bersumber dari :

Laporan laba rugi (*income statement*)

Neraca (*balance sheet*)

Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

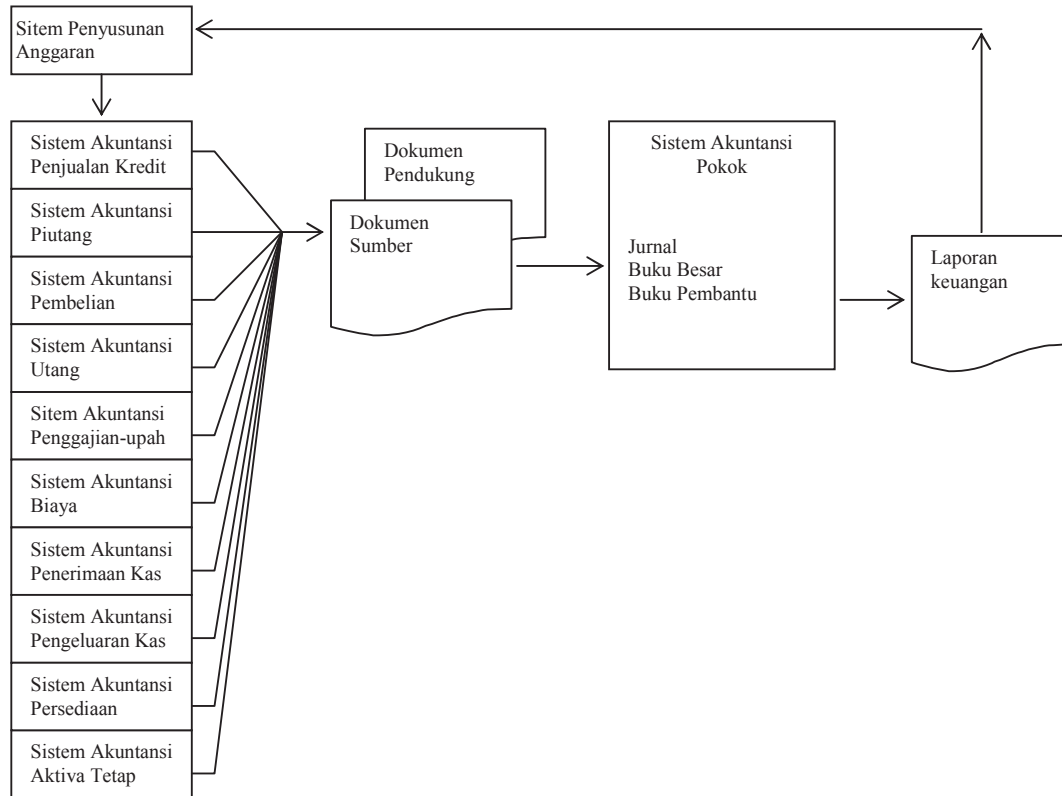
Akuntansi keuangan usaha perhotelan adalah akuntansi departemental, artinya setiap departemen hotel harus menyiapkan laporan hasil operasinya pada periode-periode tertentu. Dikaji dari sisi penjualan departemen hotel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu departemen yang menghasilkan penjualan (*revenue generating departemen*) seperti departemen kantor depan dan departemen *food and beverege* dan departemen yang tidak menghasilkan penjualan namun mendukung departemen yang menghasilkan penjualan misalnya departemen personalia, pemeliharaan, training dan lain sebagainya (Wiyasha, 2010).

### 3. Siklus Akuntansi Perhotelan

Siklus merupakan suatu keadaan yang selalu berulang pada waktu yang berbeda. Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki siklus yang harus dipenuhi tiap periode. Artinya satu tahapan dalam sebuah siklus merupakan prasyarat untuk melanjutkan siklus yang akan terjadi berikutnya. Setelah satu tahapan siklus selesai maka akan dimulai lagi dari awal sampai akhir dan begitu seterusnya terus berulang. Siklus akuntansi

merupakan tahapan-tahapan dalam akuntansi yang membentuk sebuah sistem dan dapat

digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rangka Sistem Akuntansi (Mulyadi, 2008 :19)

Siklus akuntansi perhotelan adalah siklus akuntansi normal seperti pada perusahaan jasa lainnya, yang meliputi tahapan-tahapan dalam akuntansi yang terdiri dari (Wiyasha, 2010:33) :

1. Pengumpulan data transaksi keuangan
2. Analisis transaksi
3. Membukukan transaksi keuangan pada jurnal
4. Membukukan pada buku besar
5. Menyiapkan neraca percobaan
6. Menyiapkan jurnal penyesuaian
7. Menutup buku
8. Menyiapkan laporan keuangan

#### 4. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor atau calon investor, kreditor (pemeberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan shareholders atau para pemegang saham (Prastowo dan Juliaty, 2008:3). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan

keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda.

Investor berkepentingan terhadap kemungkinan resiko yang melekat pada investasinya. Sedangkan kreditor berkepentingan dalam menganalisis kemampuan perusahaan membayar hutang dan bunganya saat jatuh tempo. Pelanggan berkepentingan terhadap informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan untuk perjalanan dimasa yang akan datang ataupun ikatan perjajian kerjasama. Pemerintah berkepentingan terhadap penetapan kebijakan pajak. Sedangkan karyawan dan *shareholder* berkepentingan dalam mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan, pembagian keuntungan serta bisnis plan selanjutnya.

#### 5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan khusus untuk mengkaji berbagai pekerjaan termasuk pengelolaan investasi, keuangan perusahaan, pinjaman komersial, dan pemberian kredit untuk bagian-bagian yang

terlibat dalam kegiatan tersebut atau individu-individu yang menganalisa data keuangan sehubungan dengan keputusan investasi (Fridson and Alvarez, 2002 : 3).

Analisis laporan keuangan dimulai dari pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan seperti neraca, laba-rugi dan laporan arus kas. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dipengaruhi oleh jenis industri dimana perusahaan beroperasi. Kondisi perusahaan dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan terkadang tidak seperti yang direncanakan, dari laporan keuangan dapat merefleksikan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan.

#### 6. Kesehatan Keuangan Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur melalui banyak faktor, bukan hanya dari satu atau dua rasio keuangan perusahaan saja tetapi banyak rasio yang harus diperbandingkan. Para investor dapat mempersempit pilihan perusahaan dalam berinvestasi selain dengan menilai kesehatan keuangan perusahaan dapat pula melakukan analisis terhadap kondisi ekonomi dan industri secara keseluruhan termasuk pesaing sebelum mengambil keputusan investasi.

Dengan *common sense*, seorang analis dapat mengetahui bahwa perusahaan yang sehat dapat dikenali dengan beberapa indikasi sebagai berikut (Prihadi, 2010:332) :

Laba yang tinggi dengan variasi ukuran labanya

Likuiditas yang memadai

Utang yang tidak membebani

Arus kas yang sehat

#### 7. Model Altman

Z-Score merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan atau kesehatan keuangan perusahaan. Altman menggunakan model statistik analisis diskriminan yang biasa disebut *multiple discriminat analisis* (MDA), dengan rumus Z-Score untuk perusahaan public maupun private sebagai berikut (Prihadi, 2010:334-339) :

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$X_1$  = Working Capital / Total Asset

$X_2$  = Retained Earning / Total Asset

$X_3$  = Earning Bifore Interest And Taxes / Total Asset

$X_4$  = Book Value Of Equity / Book Value Of Debt

Dimana kondisi kebangkrutan atau kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur dengan Z'' score :

Z'' > 2,60 maka kondisi perusahaan tidak bangkrut atau sehat

Z'' antara 1,1 – 2,60 maka kondisi perusahaan pada daerah kelabu atau waspada

Z'' < 1,1 maka kondisi perusahaan bangkrut atau tidak sehat

#### 8. Model Springate

Metode yang dikembangkan Gordon L.V. Springate tahun 1978 menemukan empat dari 19 rasio keuangan yang paling berkontribusi dalam prediksi kesehatan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan sama dengan Altman yaitu *multiple discriminate analisis* (MDA). Formula yang dirumuskan dalam metode Springate sebagai berikut (Sadgrove, 2005: 178) :

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = working capital/total assets (X1)

B = net profit before interest and taxes/total assets (X2)

C = net profit before taxes/current liabilities (X3)

D = sales/total assets (X4)

Dimana standar kesehatan keuangan perusahaan diukur dengan nilai Z yang kemudian diberi nama dengan S-Score sebagai pembeda nama dari persamaan lain yang digunakan, sebagai berikut :

S-Score > 1,062 maka diprediksikan sebagai perusahaan yang berpotensi sehat

S-Score antara 0,862 – 1,062 maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi rawan/waspada

S-Score < 0,862 maka diprediksikan sebagai perusahaan yang berpotensi tidak sehat (indikasi bangkrut)

#### 9. Metode Zmijewski

Metode ini dikembangkan oleh Zmijewski tahun 1984 dengan metode statistic yang pernah digunakan juga oleh peneliti pendahulunya Ohlson yang disebut regresi logit. Dengan metode tersebut Zmijewski menghasilkan model dengan rumus sebagai berikut (Anandarajan dkk, 2004 : 127) :

$$b = -4.803 - 3.6(\text{ROA}) + 5.4(\text{FNL}) - 0.1(\text{LIQ})$$

Keterangan :

ROA = net income/total assets (X1)

FNL = total debt/assets (X2)

LIQ = current assets/curent liabilities (X3)

Dimana nilai cutoff metode ini diukur dengan nilai b yang kemudian diberi nama X-Score

sebagai pembeda nama dari persamaan lain yang digunakan, sebagai berikut :

X-Score  $\geq 0$ , maka diprediksikan perusahaan akan mengalami financial distress dimasa depan

X-Score  $< 0$ , maka diprediksikan perusahaan tidak akan mengalami distress.

### 10. Rasio-rasio Keuangan

Berdasarkan sumber datanya, rasio-rasio laporan keuangan yang biasa digunakan pada medel Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski terbagai atas (Munawir, 2004:68) :

Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*)

Yaitu rasio-rasio yang semua datanya bersumber dari laporan neraca. Rasio dalam analisis Z-Score antara lain : (1) *Working Capital To Total Asset Ratio*, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih (total aktiva lancar – total utang lancar) dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.(2) *Retained Earning To Total Asset Ratio*, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. (3) *Book Value Equity To Book Value Of Debt*, rasio yang menunjukkan kemampuan nilai buku ekuitas dalam menanggung seluruh nilai buku hutangnya.

Rasio Laporan Rugi-laba (*Income Statemen Ratio*)

Yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunan semua datanya diambil dari laporan rugi-laba.

Rasio Antar Laporan (*Interstatement Ratio*)

Yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan neraca, rugi-laba dan laporan lainnya. Rasio dalam analisis Z-Score antara lain : (1) *Earning Before Interest And Tax To Total Asset Ratio*, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

### III. METODE PENELITIAN

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan jasa yang bergerak pada sektor perhotelan dan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta beroperasi minimal lima tahun dengan data keuangan yang lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dan *purposive sampling*. *Convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel non-probabilitas dimana informasi data penelitian diperoleh dari anggota populasi yang dapat dengan mudah diakses oleh peneliti (Sekaran, 2006:314).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian diskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui sekaligus mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan dari PT. Hotel Mandarine Regency Tbk yang bergerak dalam bidang jasa perhotelan selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 (<http://www.idx.co.id>).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2002: 135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang *go public* dan terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia kelompok usaha perhotelan.

Studi Kepustakaan, teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar teoritis dari masalah yang akan dibahas, sehingga diperoleh kajian pustaka yang dapat membantu dalam penelitian ini.

### IV. PEMBAHASAN

#### Kesehatan Dan Kebangkrutan Perusahaan

Kesehatan maupun kebangkrutan perusahaan merupakan kondisi dimana perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya maupun tidak. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki indikasi berupa laba yang tinggi dengan berbagai variasi besarnya sehingga likuiditas terjaga, arus kas yang sehat serta utang yang tidak membebani. Sedangkan perusahaan yang dikategorikan dalam kebangkrutan adalah perusahaan yang tidak mampu lagi untuk melunasi kewajiban-kewajibannya (Prihadi, 2010 : 332).

Membuat prediksi tentang perusahaan yang dimungkinkan akan mengalami kebangkrutan (*financial distress*) dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Salah satu metode tersebut adalah dengan cara mengamati rasio-rasio keuangan perusahaan yang terjadi selama periode akuntansi tertentu. Rasio-rasio keuangan perusahaan diperoleh melalui laporan keuangan tahunan baik laporan neraca, rugi-laba dan perubahan modal. Dari neraca kita dapat mengumpulkan rasio-rasio yang berhubungan dengan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Sedangkan dari informasi laporan rugi-laba dan perubahan modal dapat dikumpulkan mengenai rasio-rasio rentabilitas perusahaan.

Terdapat banyak model matematik yang dikembangkan para ahli untuk digunakan dalam mengamati perkembangan kesehatan keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangannya. Model altman, springate dan zmijewski merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam melakukan penelitian tentang financial distress (kebangkrutan) perusahaan. Kesulitan keuangan yang diukur berdasarkan metode diatas dapat menunjukkan indikasi yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan

mampu menghasilkan uang kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, membiayai modal kerja dan membiayai perluasan investasinya (Sugiono dan Untung, 2008 : 28).

**Ringkasan Laporan Keuangan Jasa Perhotelan**

Ringkasan laporan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk sebagai salah satu perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan Data Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
<i>Net Working Capital</i>	(1.865)	(2.719)	(12.191)	(427)	2.472
<i>Retained Earning</i>	294	13.820	(12.471)	(9.723)	(8.910)
<i>Earning Before Interest And Tax</i>	18.879	1.333	(4.637)	1.339	4.789
<i>Total Asset</i>	164.701	195.442	183.523	186.996	176.193
<i>Book Value Of Equity</i>	90.506	108.378	109.843	112.591	113.405
<i>Book Value Of Debt</i>	74.195	87.064	73.681	74.405	62.788
<i>Revenue</i>	33.855	31.783	27.154	33.474	41.483
<i>Net Income</i>	1.481	(14.114)	1.348	2.669	814
<i>Current Asset</i>	5.392	9.183	5.885	17.915	13.688
<i>Current Liability</i>	7.257	11.902	18.076	18.342	11.216

Sumber : Data Keuangan Perusahaan (Diolah)

Dari tabel 1 diatas hasil perhitungan modal kerja berasal dari total aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancarnya. Tanda kurung menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar dan sebaliknya bertanda positif apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Keseluruhan informasi diatas diperoleh melalui laporan keuangan tahunan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya yaitu <http://www.idx.co.id>.

*Retained earning* perusahaan merupakan laba ditahan yang diambil dari laporan laba rugi-laba. Demikian juga *Earning Before Interest And Tax* (laba sebelum pajak), *revenue* (pendapatan), dan *net income* (laba bersih) diperoleh dari laporan rugi-laba. Sedangkan *total asset* (total aktiva), *current asset* (aktiva lancar), *current liability* (hutang lancar), *book value of equity* (nilai buku modal), dan *book value of debt* (nilai buku hutang) diperoleh dari laporan neraca perusahaan.

Informasi keuangan diatas digunakan sebagai dasar pencarian rasio-rasio keuangan perusahaan dan kemudian diaplikasikan ke dalam persamaan dasar model altman, springate dan zmijewski untuk mengukur kesehatan keuangan (*financial distress*) perusahaan yang diambil dalam penelitian ini. Ketiga model tersebut diambil dengan tujuan sebagai pembandingan sekaligus penguat metode satu dengan yang lain.

**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan perbandingan antar data dari unsur-unsur yang ada di dalam laporan neraca dan rugi-laba (Kuswadi, 2005:71). Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan dan sangat bermanfaat dalam menafsirkan kondisi keuangan perusahaan (organisasi) dan menyusun anggaran (Nafarin, 2007:772). Hasil penghitungan rasio keuangan PT. Hotel Mandarin Regency Tbk berdasarkan informasi keuangan pada tabel 1 sebelumnya disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Ringkasan Rasio Keuangan PT Hotel Mandarine Regency Tbk

Keterangan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
MODEL :					
Altman					
X1	-0,011	-0,014	-0,066	-0,002	0,014
X2	0,002	0,071	-0,068	-0,052	-0,051
X3	0,115	0,007	-0,025	0,007	0,027
X4	1,220	1,245	1,491	1,513	1,806
Z-Score	1.983	1.492	0.738	1.453	2.006
Kondisi Keuangan	Waspada	Waspada	Tdk sehat	Waspada	Waspada
Springate					
A	-0,011	-0,014	-0,066	-0,002	0,014
B	0,115	0,007	-0,025	0,007	0,027
C	2,601	0,112	-0,257	0,073	0,427
D	0,206	0,163	0,148	0,179	0,235
S-Score	2.139	0.146	-0.256	0.139	0.474
Kondisi Keuangan	Sehat	Tdk sehat	Tdk sehat	Tdk sehat	Tdk sehat
Zmijewski					
ROA	0,009	-0,072	0,007	0,014	0,005
FNL	0,450	0,445	0,401	0,398	0,356
LIQ	0,743	0,772	0,326	0,977	1,220
X-Score	-2.477	-2.215	-2.694	-2.803	-3.017
Kondisi Keuangan	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data Keuangan Perusahaan (Diolah)

Pada tabel 2 diatas selain menunjukkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan beserta hasil aplikasi rasio ke dalam persamaan dasar model altman, sepringate dan zmijewski termasuk juga interpretasinya.

**a. Analisis Rasio Model Altman**

Pada model altman, rasio  $X_1$  diperoleh dari pembagian/perbandingan antara *working capital* dengan *total asset*. Modal kerja dapat didefinisikan berdasarkan konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsinya. Apabila mengambil hasil dari perhitungan tabel diatas maka modal kerja didefinisikan secara kuantitatif, artinya pada konsep ini menitik beratkan pada jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau dapat pula menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk operasi jangka pendek (Amrin, 2009:199).

Dalam konsep diatas jelas bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin jangka pendek. Namun modal kerja yang besar tidak selalu mencerminkan likuiditas yang baik dan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek. Pada tabel 2 diatas menunjukkan adanya peningkatan modal kerja

dibanding total assetnya diakhir tahun 2011 sebesar 0.014.

Rasio  $X_2$  merupakan perbandingan antara *retained earning* dengan total aktiva. *Retained earning* merupakan laba ditahan yang dihasilkan selama periode akuntansi tertentu. Rasio ini membantu manajer menentukan persentase aset perusahaan yang dibeli dengan laba ditahan bukan dengan sumber tunai seperti penerbitan saham atau hutang. Saldo laba menggambarkan apa yang tersisa dari laba bersih setelah dividen dibayarkan (Gildersleeve, 1999: 219). Berdasarkan tabel 2 diatas dari tahun ke tahun masih menunjukkan adanya penurunan dari jumlah laba ditahan, artinya kemampuan perusahaan dalam membeli sebagian asset dengan kemampuan laba ditahannya mengalami penurunan.

Rasio  $X_3$  membandingkan antara *earning before interest and taxes* dengan total asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva sebelum dikurangi bunga dan pajak. Dilihat dari pertumbuhan rasio ini perusahaan mengalami kenaikan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Hal ini berarti terjadi kenaikan laba operasional yang terkait dengan aktiva yang dipakai berdasarkan pada kenaikan nilai rasio perusahaan (Woods, 2007:94).

Rasio  $X_4$  dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan nilai buku ekuitas dalam menanggung seluruh nilai buku

hutangnya. Dari tabel 2 terlihat bahwa rasio ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan kemampuan nilai buku ekuitas dalam menanggung seluruh nilai buku hutang perusahaan membaik.

**b. Analisis Rasio Model Springate**

Pada model springate rasio A merupakan perbandingan antara modal kerja dengan total asset. Rasio ini sama dengan pembahasan pada model altman, yaitu terjadi kenaikan kemampuan jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau operasi jangka pendek diakhir tahun 2011. Rasio B merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dengan aktiva yang dimilikinya (Woods, 2007:94). Berdasar tabel 2 diatas dapat disampaikan bahwa diakhir tahun 2011 telah terjadi kenaikan keuntungan yang dihasilkan dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio C merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancarnya. Dari tabel 2 menunjukkan adanya kenaikan nilai rasio ini diakhir tahun 2011. Artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dengan hutang lancarnya mengalami peningkatan.

Besarnya *turn over* perusahaan ditunjukkan dengan rasio D. Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode waktu tertentu. Dari tabel 2 melihat besarnya rasio ini menunjukkan adanya kenaikan sampai akhir tahun 2011. Artinya terjadi kenaikan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang diinvestasikan.

**c. Analisis Rasio Model Zmijewski**

Analisis rasio pada model ini dapat disampaikan mulai dari rasio ROA (*return on asset*). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aktivasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Dari tabel 2 diatas menunjukkan adanya penurunan nilai rasio ROA perusahaan sampai akhir tahun 2011. Artinya terjadi penurunan dari kemampuan perusahaan membagi keuntungannya ke dalam aktiva-aktiva yang diinvestasikannya.

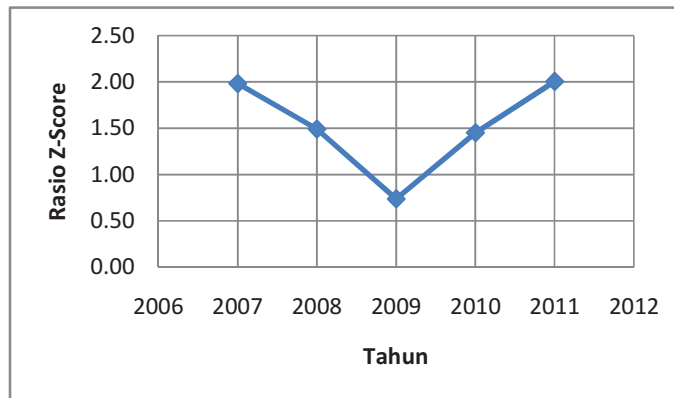
Rasio FNL merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan harta. Rasio ini digunakan untuk mengukur prosentase aktiva yang digunakan untuk menjamin para kreditor. Dilihat dari tabel 2 diatas rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menjamin dana kreditor dengan hartanya mengalami penurunan.

Rasio LIQ merupakan rasio terakhir yang diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan harta lancarnya menjamin dana kreditor jangka pendek. Dilihat dari tabel 2 diatas dapat menunjukkan kenaikan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi segera kewajiban jangka pendek dengan harta lancarnya mengalami peningkatan.

**Grafik Perkembangan Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode. Salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan adalah dengan mengamati grafik pertumbuhan keuangan dengan model altman, springate dan zmijewski. Grafik hasil analisis dengan model-model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

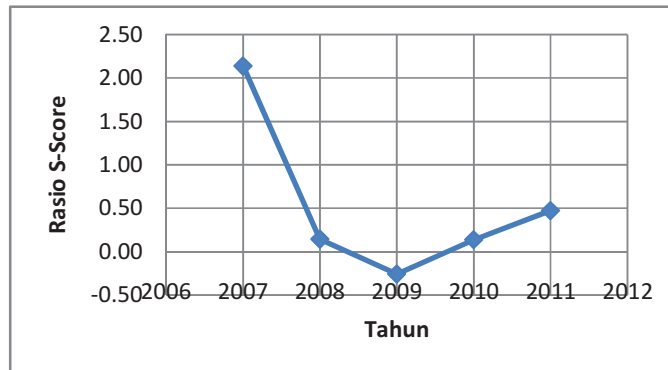




Gambar 2. Grafik Z-Score Altman

Persyaratan yang digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan dengan metode altman adalah apabila nilai z-score > 2,60 kondisi keuangan perusahaan sehat, jika nilai z-Score antara 1,2 s/d 2,60 kondisi kesehatan keuangan perusahaan ada pada level waspada dan jika nilai z-score < 1,1 maka kondisi keuangan tidak sehat. Apabila melihat grafik historis pertumbuhan kesehatan keuangan pada grafik diatas, maka gambar garis menunjukkan adanya penurunan kesehatan keuangan perusahaan pada tahun

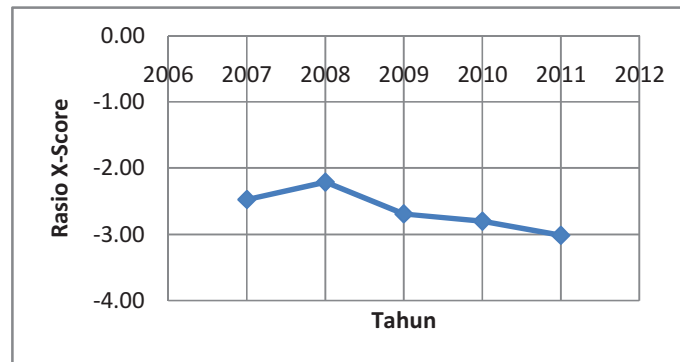
2009. Nilai score berada pada titik terendah yaitu 0,738. Namun ditahun berikutnya terjadi peningkatan kesehatan keuangan perusahaan hingga akhir tahun 2011. Secara historis dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk berada pada level waspada. Kondisi ini tentu dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana operasional perusahaan dimasa yang akan datang dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melalui perbaikan kesehatan keuangannya.



Gambar 3. Grafik S-Score Springate

Pada analisis model springate, persyaratan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dapat disampaikan sebagai berikut : jika nilai s-sore > 1,062 maka kesehatan keuangan dianggap berpotensi sehat, apabila nilai s-score berada pada level antara 0,862 s/d 1,062 maka kesehatan keuangan perusahaan berada pada kondisi waspada, dan jika nilai s-score < 0,862 maka kesehatan keuangan perusahaan berpotensi tidak sehat. Dengan memperhatikan gambar 3 grafik diatas menunjukkan terjadi penurunan kesehatan keuangan pada tahun 2009, hal ini hampir sama dengan analisis model altman sebelumnya

sampai nilai s-score bernilai -0.256. pada saat tersebut jelas kesehatan keuangan perusahaan tidak sehat. Pada tahun-tahun berikutnya mulai menunjukkan adanya peningkatan khususnya akhir tahun 2011. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk berada pada level waspada cenderung tidak sehat. Kondisi ini tentu berpengaruh pada persiapan perencanaan operasional hotel ditahun-tahun berikutnya untuk menjaga kelangsungan hidup hotel melalui perbaikan kesehatan keuangan perusahaan.



Gambar 4. Grafik X-Score Zmijewski

Pada metode Zmijewski ini nilai x-score diukur dengan dua kriteria saja yaitu : jika nilai  $x\text{-score} \geq 0$ , maka kesehatan keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat dan jika nilai  $x\text{-score} < 0$ , maka perusahaan dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan atau sehat. Dilihat dari grafik 4 diatas menunjukkan kondisi dimana nilai x-score kesemuanya berada pada level dibawah 0, artinya dari tahun ke tahun perusahaan tidak mengalami masalah kesehatan keuangan yang berarti. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa melalui metode peramalan zmijewski PT. Hotel Mandarine Regency Tbk kondisi keuangannya dalam keadaan yang sehat dan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.

## V. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 diukur dengan nilai score model altman rata-rata menunjukkan kondisi waspada. Keadaan ini tidak lepas dari kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya.
2. Tidak jauh berbeda dengan model sebelumnya, bahwa kondisi keuangan Hotel apabila diukur dengan hasil perhitungan persamaan model springate sejak tahun 2007 sampai tahun 2011 menunjukkan dalam kondisi dengan kecenderungan tidak sehat.
3. Hasil berbeda didapatkan apabila data lima tahun sejak 2007 sampai 2011 dihitung menggunakan persamaan model zmijewski menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cenderung tidak mengalami masalah atau kondisi keuangan dalam keadaan sehat.

4. Dari ketiga model persamaan diatas baik model altman, springate dan zmijewski maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 kondisi keuangan perusahaan pada level waspada namun memiliki kecenderungan tidak sehat artinya perusahaan masih perlu meningkatkan kinerja keuangannya ditahun-tahun yang akan datang agar tercapai kondisi keuangan yang sehat dan tidak menuju pada kebangkrutan.

### 2. Saran

Dari ketiga model yang digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk diatas, model zmijewski memberikan gambaran kesehatan keuangan yang berbeda dari dua model lainnya, karena pada model tersebut tidak satupun dari lima tahun yang diteliti menunjukkan rasio yang memiliki kecenderungan ke arah waspada ataupun tidak sehat namun menunjukkan kesehatan keuangan yang stabil dari tahun ke tahun. Hal ini perlu ditelaah lebih lanjut agar tidak menimbulkan ketidakpastian atau kesalahan dalam memprediksi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Anandarajan, Murugan dkk. 2004. *Business Intelligence Technique (A Perspective From Accounting And Finance)*. New York USA : Springer
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fridson, Martin And Fernando Alvarez. 2002. *Financial Statement Analysis*. Published By John Wiley & Sons, Inc. 605 Third Avenue, New York Isbn 0-471-40915-4.
- Gildersleeve, Rich. 1999. *Winning Business : How To Use Financial Analisis And Benchmarks To Outscore Your Competition*. USA : Cashman Dudley
- <http://www.idx.co.id/Home/ListedCompanies/ReportDocument/tabid/91/language/id-ID/Default.aspx>
- IAI. 2002. Standar Akuntansi Keuangan (SAK No.1). [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id) / prinsip\_akuntansi / exposure\_download.php?id...1. akses 2 Nov 2012)
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akunatansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT. Elekmedia Komputindo
- Mulyadi. 2008. *Sitem Akuntansi*. ISBN : 979-691-060-8. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Munawir, HS. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. ISBN: 979-499-132-5. Yogyakarta :Liberty
- Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Prastowo D., Dwi Dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan – Konsep Dan Aplikasi*. ISBN: 979-8170-42-3 Yogyakarta : UNIT Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. ISBN : 979-442-294-0. Jakarta : PPM Manajemen.
- Sadgrove, Kit. 2005. *The Complete Guide To Business Risk Management*. Second Edition. Burlington USA : Gower Publishing Company
- Sugiono, Arif dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Wiyasha, IBM. 2010. *Akuntansi Perhotelan – Penerapan Uniform System Of Accounts Lodging Industry*. ISBN : 978-979-29-1548-8. Yogyakarta : ANDI Offset
- Woods, Ciara. 2007. *Sukses Dikantor : Manual Komplit Untuk Bekerja*. Jakarta : Erlangga
- Xu, X., Sun, Y., & Hua, Z. (2010). Reducing the Probability of Bankruptcy Through Supply Chain Coordination. *IEEE TRANSACTIONS ON SYSTEMS, MAN, AND CYBERNETIC-PART C: APPLICATION AND REVIEWS . VOL. 40 NO. 2, MARCH 2010*, 201-215.
- Yue, W. T., & Ryu, Y. U. (2005). Firm Bankruptcy Prediction: Experimental Comparison of Isotonic Separation and Other Classification Approaches. *IEEE TRANSACTIONS ON SYSTEMS, MAN, AND CYBERNETICS-PART A: SYSTEMS AND HUMANS, VOL. 35, NO. 5, SEPTEMBER 2005*.

